

**PENGARUH TINGKAT INVESTASI DAN
PENYERAPAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA
BATAM**

SKRIPSI



Oleh :
Ronida Simanullang
150810237

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

**PENGARUH TINGKAT INVESTASI DAN
PENYERAPAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA
BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh :

Ronida Simanullang

150810237

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2019

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ronida Simanullang

NPM : 150810237

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**skripsi**” yang saya buat dengan judul: “PENGARUH TINGKAT INVESTASI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BATAM “ adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini di gugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, Februari 2019

Ronida Simanullang
150810237

**PENGARUH TINGKAT INVESTASI DAN
PENYERAPAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA
BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

Oleh :

Ronida Simanullang

150810237

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, Februari 2019

**Viola Syukrina E Janrosi, SE., M.M.
Pembimbing**

ABSTRAK

Investasi dan tenaga kerja merupakan komponen penting untuk proses pertumbuhan ekonomi. Investasi berperan penting dalam meningkatkan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi serta memberikan dampak terhadap perubahan struktur ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik dengan menggunakan polupasi PDRB dan sampe investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi sebanyak 60 sampel. Data merupakan data tahunan dari tahun 2013-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan menggunakan uji t, uji F, dan uji asumsi klasik. Dengan hasil uji normalitas kolmogorov data yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam. Berdasarkan uji f juga diketahui bahwa investasi dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam. Dengan nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam sebesar 99,2 % dan sisanya sebesar 0,8 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Tenaga Kerja.

ABSTRACT

Investment and labor are important components for the process of economic growth. Investment plays an important role in increasing employment opportunities and economic growth and has an impact on changes in economic structure. This study aims to analyze the effect of investment and labor on economic growth in the city of Batam. In this study, the data used are secondary data issued by the Central Statistics Agency using GDP and until investment, labor and economic growth as many as 60 samples. Data is annual data from 2013-2017. The analysis technique used is multiple linear regression, using the t test, F test, and classical assumption test. With the results of the Kolmogorov normality test the data are normally distributed. Based on the results of testing the hypothesis obtained that investment and labor have a positive effect on economic growth in the city of Batam. Based on the f test it is also known that investment and labor simultaneously have a positive and significant effect on economic growth in the city of Batam. With a coefficient of determination that shows that the effect of investment and labor on economic growth in Batam city is 99.2% and the remaining 0.8% is influenced by other variables outside of this study.

Keywords: *Economic Growth, Investment, and Labor.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam dengan judul “PENGARUH INVESTASI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BATAM”. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd.;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku ketua kaprodi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosi, SE., M.M. Selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Segenap dosen dan Staff Universitas Putera Batam, yang telah membantu dan memberikan ilmunya selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Putera Batam.
6. Segenap staff perpustakaan universitas putera batam, yang sangat membantu dalam peminjaman buku.
7. Segenap staff dan manajemen Badan Pusat Statistik dan kota Batam yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini selesai.
8. Kedua orangtua yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasihat dan doa serta bimbingan hingga saya semangat dan termotifasi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
9. Kakak dan adik yang ku banggakan Terima kasih atas dukungan dan keceriaan yang telah diberikan.
10. Buat teman saya Salomo yang selalu membantu serta mengingatkan setiap hal yang berhubungan dengan skripsi.
11. Buat teman Simsimi Squad, terima kasih buat semangat dan dukungan yang selalu diberikan.
12. Seluruh teman seperjuangan kelas Akuntansi angkatan tahun 2015, yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
13. Buat abg manampin dan kk jumi yang juga selalu memberi semangat untuk mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terkhusus bagi mahasiswa Akuntansi Universitas putera Batam untuk masa yang akan datang.

Batam , Februari 2019

Ronida Simanullang

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTARGAMBAR..... | X |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR RUMUS | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| 1.3. Batasan Masalah | 5 |
| 1.4. Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.5. Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.6. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.6.1. Manfaat Teoritis | 6 |
| 1.6.2. Manfaat Praktis | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1. Landasan Teori..... | 8 |
| 2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi..... | 8 |
| 2.1.2. Investasi..... | 16 |
| 2.1.3. Tenaga Kerja | 21 |
| 2.2. Peneliti Terdahulu | 24 |
| 2.3. Kerangka Pemikiran..... | 27 |
| 2.4. Hipotesis | 27 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METEDOLOGI PENELITIAN | 29 |
| 3.1. Desain Penelitian..... | 29 |
| 3.2. Operasional Variabel..... | 30 |
| 3.2.1. Variabel Dependen..... | 30 |
| 3.2.2. Variabel Independen..... | 31 |
| 3.3. Populasi dan Sampel | 32 |
| 3.3.1. Populasi | 32 |
| 3.3.2. Sampel..... | 33 |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data..... | 33 |
| 3.5. Analisis Data..... | 34 |
| 3.5.1. Analisis deskriptif | 34 |
| 3.5.2. Uji Asumsi Klasik | 35 |
| 3.5.4. Uji Hipotesis | 37 |
| 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian..... | 40 |
| 3.6.1. Lokasi Penelitian..... | 40 |
| 3.6.2. Jadwal Penelitian..... | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 42 |
| 4.1. Hasil Penelitian | 42 |
| 4.1.1. Deskripsi Data Penelitian | 42 |
| 4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik | 43 |
| 4.1.2.1. Uji Normalitas..... | 43 |
| 4.1.2.2. Uji Multikolinieritas | 46 |
| 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas | 46 |
| 4.1.2.4 Uji Autokorelasi | 47 |
| 4.2.3. Analisis Linier Berganda | 48 |
| 4.2.4. Uji Hipotesis | 49 |
| 4.2.4.1 Uji Parsial (Uji T)..... | 49 |
| 4.2.4.2 Uji F | 50 |
| 4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi | 51 |
| 4.3. Pembahasan | 52 |
| 4.3.1 Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi | 52 |
| 4.3.2 Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi | 53 |
| 4.3.3 Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi | 54 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 56 |

| | | |
|------|--|-----------|
| 5.1 | Kesimpulan..... | 56 |
| 5.2. | Saran..... | 56 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 58 |
| | LAMPIRAN | 60 |
| | Lampiran 1: Pendukung Penelitian..... | 60 |
| | Lampiran 2: Daftar Riwayat Hidup..... | 79 |
| | Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian..... | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 2. Kerangka pemikiran..... | 27 |
| Gambar 3. 2 Desain Penelitian..... | 30 |
| Gambar 4. 1 Uji P-P Plot | 44 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi | 3 |
| Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian..... | 41 |
| Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif..... | 42 |
| Tabel 4. 2 Uji Kolmogorof-Smirnov Test | 45 |
| Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas | 46 |
| Tabel 4. 4 Uji Heterokedastisitas (Spearman's Rho)..... | 47 |
| Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi | 47 |
| Tabel 4. 6 Uji Regresi Linier Berganda..... | 48 |
| Tabel 4. 7 Uji Parsial (Uji t) | 49 |
| Tabel 4. 8 Uji Simultan (Uji F) | 50 |
| Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 52 |

DAFTAR RUMUS

| | |
|--------------------------------------|-------------------------------------|
| Rumus 3. 1 Pertumbuhan Ekonomi | Error! Bookmark not defined. |
| Rumus 3. 2 Analisis Regresi..... | Error! Bookmark not defined. |
| Rumus 3. 3 Uji statistik t..... | Error! Bookmark not defined. |
| Rumus 3. 4 Uji F..... | Error! Bookmark not defined. |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1: Pendukung Penelitian | 60 |
| Lampiran 2: Daftar Riwayat Hidup..... | 75 |
| Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian..... | 80 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Namau demikian pada umumnya para ekonomi memberikan pengertian sama untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP saja. Dengan demikian suatu perekonomian dapat dikatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Namun demikian, tidaklah berarti pendapatan per-kapita akan mengalami kenaikan terus menerus. Karena adanya resesi dunia, kekacauan politik, dan penurunan ekspor, dapat mengakibatkan penurunan tingkat kegiatan perekonomian. Jika keadaan ini hanya bersifat sementara dan kegiatan ekonomi secara rata-rata masih meningkat dari tahun-ketahun maka masyarakat tersebut dapat dikatakan mengalami pembangunan ekonomi (Subandi, 2016).

Teori pembangunan adalah teori yang berhubungan dengan masalah-masalah pembangunan, masalah yang ada kaitannya dengan kegiatan dan upaya manusia atau upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum yang ditandai dengan adanya perbaikan di segala bidang. Dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi, maka pencapaian kesejahteraan hidup bagi penduduknya dapat di wujudkan kedalam ukuran kuantitatif (Harjanto, 2011).

Menurut (Harjanto, 2011), Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan *output-riil*. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan *output riil* per orang.

Kota Batam adalah sebuah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Pulau Batam, Rempang, dan Galang terkoneksi oleh Jembatan Barelang. Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam per 2015, jumlah penduduk Batam mencapai 1.037.187 jiwa (Wikipedia, 2017).

Pertumbuhan ekonomi Kota Batam yang lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional menjadikan wilayah ini andalan bagi pemacu pertumbuhan ekonomi secara nasional maupun bagi Provinsi Kepulauan Riau. Beragam sektor penggerak ekonomi meliputi sektor komunikasi, sektor listrik, air dan gas, sektor perbankan, sektor industri dan alih kapal, sektor perdagangan dan jasa merupakan nadi perekonomian kota batam yang tidak hanya merupakan konsumsi masyarakat Batam dan Indonesia tetapi juga merupakan komoditi ekspor untuk negara lain. Keberadaan kegiatan perekonomian di Kota ini juga dalam rangka meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat (Wikipedia, 2017).

Tabel 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi

| Tahun | Pertumbuhan Ekonomi (%) |
|--------------|--------------------------------|
| 2013 | 7.18 |
| 2014 | 7.16 |
| 2015 | 6.83 |
| 2016 | 5.45 |
| 2017 | 2.19 |

Berdasarkan dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Batam dari tahun ke tahun mengalami perubahan, yakni pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 7,18 persen. Lalu pada tahun 2014 turun menjadi 7,16 persen. Pada tahun 2015 penurunan pertumbuhan ekonomi juga tetap terjadi yaitu 6.83 persen. Sampai dengan 2016 pertumbuhan ekonomi di kota Batam tetap mengalami penurunan yakni 5.45 persen. Dilanjutkan dengan tahun berikutnya yaitu pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan yang sangat signifikan penurunannya adalah pada tahun 2017 dimana pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 2.19 persen. Angka pertumbuhan ekonomi di tahun ini mengalami penurunan yang tajam dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena beragam dasar seperti, tingkat investasi , tenaga kerja serta faktor yang lainnya.

Investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan (*compounding*). Invetasi

juga dapat dilakukan dengan dua cara yaitu investasi dalam bentuk harta ataupun berwujud (tanah, bangunan, mesin dan pabrik) dan investasi dalam bentuk uang (saham dan obligasi). Kondisi banyaknya perusahaan yang tutup dari awal Januari sampai dengan Agustus 2018 sedikitnya 48 perusahaan dalam negeri dan asing yang ada di Batam menutup usahanya dengan alasan semakin sepiya orderan setiap produksi. Menurut Rudi Selaku Kepala Dinas Ketenagakerjaan mengatakan perusahaan yang tutup di Batam kebanyakan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Sementara Direktur Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) mengatakan 7 dari 48 perusahaan yang tutup merupakan perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Dengan banyaknya perusahaan yang tutup di kota Batam maka tingkat tenaga kerja juga akan mengalami penurunan dan akan menciptakan peningkatan tingkat pengangguran serta akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam (Syakiakirti, 2018).

Dalam penelitian mengenai pengaruh tingkat investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu, salah satunya adalah menurut (Sari, Syechalad, & Sabri.ABD.Majid, 2016) disimpulkan bahwa Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan kondisi variabel dan masalah perekonomian yang ada di kota Batam maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis judul tentang Pengaruh Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, kemudian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Investasi di kota Batam selama lima tahun terakhir mengalami penurunan.
2. Jumlah tenaga kerja cenderung menurun dikarenakan banyaknya perusahaan yang tutup di lima tahun terakhir.
3. PDRB yang cenderung mengalami penurunan

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitiannya pada hal di bawah ini, sebagai berikut :

1. Variabel independen pada penelitian ini adalah Investasi swasta dan Tenaga Kerja.
2. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi
3. Objek penelitian di kota Batam dan periode tahun 2013-2017.
4. Penelitian dilaksanakan di kantor Badan Pusat Statistik Batam.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan investasi dan jumlah tenaga kerja, berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang dapat dijelaskan berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sumbangan proses pengaplikasian ilmu-ilmu dan pemahaman teori yang diperoleh selama mengikuti jenjang perkuliahan.

2. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini sebagai sumbangan menambah pengetahuan serta memberikan referensi atau bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil penelitian dengan fakultas ilmu sosial dan humaniora tentang perekonomian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan *output riil*. Defenisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan *output riil* perorang (Harjanto, 2011 ; 74).

Setiap negara di dunia ini sudah lama menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai target ekonomi. Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi faktor yang paling penting dalam keberhasilan perekonomian suatu negara untuk jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan dan dianggap sebgai sumber peningkatan standart hidup (*standart of living*) penduduk yang jumlahnya terus meningkat. Istilah pertumbuhan ekonomi sering dicampurbaurkan dengan perkembangan ekonomi, dan pemakaiannya selalu berganti-ganti, sehingga kelihatan pengertian antara keduanya dianggap sama (Harjanto, 2011: 73). Akan tetapi ahli ekonomi seperti di jelaskan oleh (Pujoalwanto, 2014; 87) Pertumbuhan

ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Sementara (Latumaerissa, 2015; 23) juga memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Namau demikian pada umumnya para ekonomi memberikan pengertian sama untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP saja. Dengan demikian suatu perekonomian dapat dikatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Namun demikian, tidaklah berarti pendapatan per-kapita akan mengalami kenaikan terus menerus. Karena adanya resesi dunia, kekacauan politik, dan penurunan ekspor, dapat mengakibatkan penurunan tingkat kegiatan perekonomian. Jika keadaan ini hanya bersifat sementara dan kegiatan ekonomi secara rata-rata masih meningkat dari tahun-ketahun maka masyarakat tersebut dapat dikatakan mengalami pembangunan ekonomi (Subandi, 2016 : 14).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tujuan makro ekonomi. Disamping ada tujuan-tujuan lain, seperti mengurangi pengangguran, stabilisasi inflasi, dan stabilisasi moneter. Namun harus dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat dan merupakan masalah perekonomian

suatu negara dalam jangka panjang. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi bagaikan mesin yang dapat meningkatkan kualitas perekonomian suatu negara, sehingga dapat mengukur prestasi suatu negara dari sisi ekonomi, dan perkembangannya dapat diketahui dari waktu ke waktu. Beberapa pandangan menyebutkan betapa pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam dalam penyelenggaraan pembangunan negara, diantaranya :

1. Menurut Supriana, peningkatan taraf hidup masyarakat dalam jangka panjang melalui pertumbuhan ekonomi adalah tujuan pembangunan ekonomi setiap negara.
2. Sirojuzilam dan Mahalli mengatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang-bidang ekonomi.

Kondisi perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila *output* ekonomi yang dicapai sekarang lebih tinggi daripada yang dicapai dimasa sebelumnya. Pertumbuhan tercapai bila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara bertambah besar dari waktu-waktu sebelumnya. Data pertumbuhan ekonomi menjadi penting sebagai acuan dalam menentukan kebijakan pembangunan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan pengukuran. Menurut Mankiw, dalam konsep dasar ekonomi makro indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Caranya adalah dengan membandingkan besarnya PDB dari waktu sekarang dengan waktu yang

akan datang. Berdasar hasil itulah dapat diketahui berapa tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Pujoalwanto, 2014; 89).

Pertumbuhan ekonomi dapat di peroleh dengan mengetahui jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah menggambarkan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Dengan melihat angka PDRB pada suatu daerah memberikan gambaran pelaksanaan pembangunan yang telah dicapai. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) total ataupun per sector, akan lebih baik jika menggunakan perhitungan dengan berdasarkan harga konstan. Karena dengan menggunakan harga konstan pengaruh naik atau turunnya tingkat inflasi dapat dihilangkan sehingga menjadi lebih riil. Baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) sedang pertumbuhan ekonomi diukur dengan nilai PDRB (Suryawati, 2016; 9)

2.1.1.1. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Diera globalisasi dan interdependensi yang semakin tinggi, memahami perekonomian suatu negara tidak cukup hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang bersifat ekonomi dan non ekonomi yang terjadi di dalam negeri, tetapi juga harus mampu mengaitkan kejadian-kejadian ekonomi seperti faktor sosial dan politik, hukum, hubungan dengan luar negeri serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar negeri.. berikut adalah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor

terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada sejauhmana sumber daya manusianya selaku subyek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan. Nawawi mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Dengan demikian, jelas bahwa sumber daya manusia menjadi bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2. Sumber Daya Alam (SDA)

Untuk melaksanakan proses pembangunan, sebagian besar negara bertumpu pada sumber daya alamnya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan hasil laut. Sumber daya alam adalah segala sesuatu persediaan bahan atau barang alamiah yang dalam keadaan sebagaimana ditemukan diperlukan manusia atau yang dengan suatu upaya tertentu dapat dibuat bermanfaat bagi manusia. Dengan demikian, sumber daya alam memegang peran dalam pertumbuhan ekonomi.

3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula

menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan jembatan menuju kondisi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

4. Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan, faktor ini berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tapi dapat juga sebagai penghambat proses pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan ekonomi seperti sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet, dan sebagainya. Adapun budaya yang menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya. Geertz mengatakan bahwa kebudayaan merupakan hasil dari proses sosial dan bukan proses perseorangan. Pemahaman kebudayaan akan mencakup pula bagaimana para warga masyarakat itu melihat, merasakan dan berfikir mengenai sesuatu disekililingnya.

5. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengelolah sumber daya alam dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi, karena barang-barang modal juga dapat

meningkatkan produktifitas. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat merubah sesuatu di alam ini, dari tidak berguna menjadi berguna, dari yang tidak bernilai menjadi bernilai. Hal ini tentu saja berperan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Pujoalwanto, 2014 ; 24)

Beberapa teori tentang pertumbuhan ekonomi :

1. Teori Klasik

Klasik, menganalisa perekonomian sebelum tahun 1870, klasik mengemukakan : bahwa perana modal penting artinya bagi pembangunan ekonomi. Penggunaan modal tersebut ditekankan untuk meningkatkan penawaran setinggi-tingginya, penawaran yang tinggi akan diikuti oleh permintaan yang tinggi pula (*supply creates its own demand*). Tapi kenyataannya tidak demikian, karena penawaran yang tinggi tidak diikuti oleh permintaan yang tinggi pula (Amalia, 2010; 11). Akibatnya akan timbul :

- a) Over produksi
- b) Pengangguran
- c) Deflasi

2. Teori Keynes

Teorinya bertitik tolak dari teori klasik yang gagal terutama dalam sektor pengangguran. Menurut Keynes, pentingnya peranan modal dalam pertumbuhan perekonomian dimanapengguna modal itu ditekankan kepada permintaan yang tinggi, pada permintaan yang tinggi itu diharapkan dapat diikuti oleh penawaran yang tinggi pula. Ternyata tidak berhasil sehingga menimbulkan, Inflasi, Depresi (Amalia, 2010; 13). Asumsi Keynes :

- a) Perekonomian bisa *full employment* dan tidak *full employment*;
- b) Perekonomian berada dalam 3 sektor (konsumen, produsen dan pemerintah);
- c) Adanya campur tangan pemerintah;
- d) Perekonomian dianalisa dalam jangka pendek.

3. Teori Harrod Domar

Teorinya lahir berdasarkan teori Klasik & teori Keynes yang gagal juga berbicara mengenai penanaman modal didalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut Harrod Domar peranan modal mempunyai fungsi ganda, yaitu :

- a) Meningkatkan kapasitas produksi;
- b) Meningkatkan daya beli.

Asumsi Harrod Donar :

- a) Perekonomian dalam full employment;
- b) Perekonomian berada dalam 2 sektor (konsumen dan produsen);
- c) Besarnya tabungan masyarakat adalah prpporsional dengan besarnya pendapatan nasional;
- d) Perekonomian dijangka dalam jangka panjang;
- e) MPS,COR,ICOR adalah konstan, MPS (*Margin Propensity to save*), batas kecondongan menabung, COR (*Capital Output Ratio*), perbandingan antara jumlah modal dan jumlah output, ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*), adalah perbandingan antara pertambahan jumlah modal dengan pertambahan jumlah *output* (Amalia, 2010; 14).

4. Teori Neo Klasik

Neo Klasik, teorinya berdasarkan kepada teori klasik yang menitikberatkan kepada teori Klasik yang menitikberatkan pada kegiatan masyarakat dalam jangka pendek, dan sedikit sekali perhatiannya kepada masalah pertumbuhan ekonomi. Kegiatan masyarakat dalam jangka pendek adalah, kegiatan yang berlandaskan kepada mekanisme pasar. Asumsi Neo Klasik :

- a) Perekonomian berfungsi secara efisien akibat mekanisme pasar;
- b) Pembangunan ekonomi berjalan secara perlahan dan akan berjalan dengan lancar dan teratur (Amalia, 2010; 15).

2.1.2. Investasi

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standart Akuntansi Keuangan per 1 oktober 2004, investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealt*) melalui hasil distribusi investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan (Fahmi, 2015; 3). Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Halim, 2015 : 13).

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin). Defenisi lain dikemukakan bahwa investasi penundaan konsumen sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang ditentukan (Jogiyanto). Pihak pihak yang

melakukan investasi disebut sebagai *Investor*. Investor pada umumnya digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu investor individual/retail dan investor institusional. Investasi mempelajari bagaimana investor mengelolah kesejahteraan mereka dalam konteks kesejahteraan yang bersifat moneter (finansial). Kesejahteraan moneter ini bisa diwakili dari pendapatan saat ini maupun pendapatan di masa depan (Suteja & Gunardi, 2016; 1).

Dalam berinvestasi, investor tidak tau dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukannya. Dalam keadaan seperti ini investor menghadapi risiko berinvestasi. Investor hanya dapat memperkirakan hasil dan risiko yang akan diperoleh di masa depan. Dengan demikian, dalam berinvestasi, investor menghadapi dua permasalahan yaitu bersangkutan dengan penghitungan *nilai yang diharapkan* dan yang kedua menyangkut *penyebaran nilai*. Pemodal menghadapi kesempatan investasi yang beresiko, pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan, namun juga ketersediaan investor untuk menanggung risiko investasi yang dilakukannya. Keseimbangan antara tingkat penghasilan dengan risiko dan investasi menjadi penting bagi investor dalam menentukan aset apa yang akan dipilih untuk dijadikan investasi. Untuk itu, investor perlu memahami proses investasi yang dimulai dari perumusan kebijakan investasi sampai dengan evaluasi kinerja investasi (Suteja & Gunardi, 2016; 2).

Investor memiliki berbagai alternatif pilihan yang dapat digunakan untuk menginvestasikan modal yang mereka miliki. Pilihan aset untuk berinvestasi dapat berupa :

- 1) *Real* aset merupakan *income generating* aset seperti tanah, bangunan, pabrik, hak cipta, merk dagang dan sebagainya.
- 2) *Finacial* aset, yaitu selebar kertas yang mempunyai nilai karena memberikan klaim kepada pemiliknya atas penghasilan atau aset yang dimiliki oleh pihak yang menerbitkan aset *financial* tersebut. Misalnya : saham, obligasi, opsi, kontrak *futures* dan sebagainya (Suteja & Gunardi, 2016; 2).

Tujuan investor melakukan kegiatan investasi ialah untuk mencari (memperoleh) pendapatan atau tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima di masa yang akan datang. Investor memiliki tujuan investasi yang mungkin berbeda satu dengan dengan yang lainnya. Beberapa alasan investor melakukan investasi yang di ungkapkan oleh (Suteja & Gunardi, 2016; 3) baik pada investasi rill maupun investasi keuangan, yaitu :

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa akan datang;
- 2) Memperoleh imbalan yang lebih baik atas kekayaan yang dimilikinya;
- 3) Mengurangi tekanan inflasi;
- 4) Dorongan untuk menghemat pajak (Suteja & Gunardi, 2016; 3).

2.1.2.1. Tipe-Tipe Investasi

Pada saat seorang pebisnis atau pihak yang memiliki kelebihan dana ingin berinvestasi, mereka dapat memilih serta memutuskan tipe aset keuangan seperti apa yang akan dipilihnya. Dalam hal ini ada dua tipe investasi yang dapat dipilihnya , yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

1. Investasi langsung

Investasi langsung (*direct investmen*) yaitu mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan secara langsung membeli aset keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik dengan melalui perantara maupun cara lainnya. Berikut ini rangkuman beberapa macam investasi langsung :

- a. Investasi langsung yang tidak dapat diperjualbelikan yaitu meliputi: tabungan dan deposito;
- b. Investasi langsung yang dapat diperjualbelikan antara lain investasi langsung dipasar uang seperti, *Treasury bill* atau *T-bill* (utang treasury) dan deposito yang dapat di negosiasi. Yang kedua adalah investasi langsung dipasar modal meliputi, surat-surat berharga pendapatan modal tetap (*fixed income securities*) dan saham;
- c. Investasi langsung dipasar turunan, seperti kontrak opsi (waran, opsi jual dan opsi beli) serta kontrak future (Fahmi, 2015; 4).

2. Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung (*indirect invesment*) terjadi ketika pihak yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi namun tidak terlibat secara langsung, atau cukup dengan membeli aset keuangan dalam bentuk saham atau obligasi. Mereka yang melakukan kebijakan investasi tidak langsung umumnya cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting pada suatu perusahaan. Contohnya, mereka biasanya membeli saham dan obligasi yang dijual dipasar modal melalui perusahaan investasi atau perantara (*agent*). perantara tersebut nantinya akan mendapatkan sejumlah keuntungan yang

dianggap sebagai upah jasa (*fee*). Sementara itu perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dan yang diperoleh untuk diinvestasikan kedalam portofolionya (Fahmi, 2015; 6).

2.1.2.2. Proses investasi

Proses investasi selalu memerlukan tahapan, maka tahapan tersebut akan memberikan gambaran pada setiap proses yang akan di tempuh oleh sebuah perusahaan. Secara umum maka proses manajemen investasi adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan sasaran investasi

Penetapan sasaran berarti melakukan keputusan yang bersifat fokus atau menempatkan target sasaran terhadap yang akan diinvestasikan.

2. Membuat kebijakan investasi

Tahapan yang ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelolah dana yang berasal dari saham, obligasi, dan lainnya, untuk kemudian didistribusikan ketempat-tempat yang dibutuhkan.

3. Memilih strategi portofolio

Tahapan yang ketiga ini menjelaskan tentang keputusan peranan yang akan diambil oleh pihak perusahaan, yaitu apakah investasinya akan bersifat aktif atau pasif.

4. Memilih aset

Perusahaan akan berusaha memilih aset investasi yang nantinya akan memberi imbal hasil paling tinggi (*maximal return*), yang maksudnya keuntungan yang mampu diperoleh

5. Mengukur dan mengevaluasi kinerja

Adalah tahap reevaluasi bagi perusahaan untuk meninjau kembali tindakan apa saja yang telah dilakukan selama ini, serta apakah tindakan yang telah dilakukan selama ini telah benar-benar maksimal atau belum (Fahmi, 2015; 7).

2.1.3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Todaro menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota (Sari et al., 2016).

Tenaga kerja adalah setiap orang yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan peraturan perburuan suatu negara. Tenaga kerja dalam pembangunan mutlak diperlukan, karena merekalah yang akan melaksanakan pembangunan ekonomi itu. Karena

bagaimanapun lengkapnya serta modernnya alat peralatan yang dipergunakan harus selalu didampingi tenaga kerja manusia, supaya alat peralatan itu dapat bermanfaat (Latumaerissa, 2015; 56).

Menurut Payaman, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang berkerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan (Pujoalwanto, 2014; 107). Menurut BPS penduduk usia kerja adalah penduduk berusia 15 tahun dan lebih, sementara penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran, sedangkan penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2017).

2.1.3.1. Klasifikasi Tenaga Kerja

Berdasarkan penelusuran penulis dari beberapa referensi, klasifikasi tenaga kerja, secara umum dapat dipilah berdasarkan 1) penduduknya 2) batas kerja 3) kualitas.

1) Berdasarkan penduduknya

Berdasarkan penduduknya, tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat berkerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Sementara yang bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No 13 tahun 2003, mereka adalah penduduk diluar usia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak (Pujoalwanto, 2014; 108).

2) Berdasarkan batas kerja

Berdasarkan batas kerja, tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga (Pujoalwanto, 2014; 108).

3) Berdasarkan kualitas

Beberapa kualitasnya, tenaga kerja terdiri atas tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja tidak terdidik. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja

yang memiliki keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non-formal. Kategori ini seperti dokter, pengacara dan guru. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Kategori ini seperti mekanik, apoteker. Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja, kategori ini seperti pembantu rumah tangga, tenaga kerja kasar dan buruh (Pujoalwanto, 2014; 109).

2.2. Peneliti Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (S, Kirya, & Yudiaatmaja, 2015) dalam judul penelitian tentang Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Buleleng 2008-2012 menyimpulkan hasil penelitian bahwa investasi, tenaga kerja, dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Buleleng periode 2008-2012.

Penelitian yang berjudul pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di provinsi Bali hasil penelitian yang dilakukan mengatakan secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali (Paramita &

Purbadharmaja, 2015). Sementara dalam penelitian lain yang berjudul pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga menjelaskan hasil penelitian yang sama yaitu investasi dan tenaga secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Sari et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & Kurniasih, 2017) yang berjudul pengaruh investasi PMDN, PMA, dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat dengan hasil penelitian investasi PMDN, PMA dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang lain yang berjudul pengaruh investasi pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado menyimpulkan hasil penelitian investasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado (Bawuno, Kalangi, & Sumual, 2015).

Penelitian internasional yang dilakukan oleh (Gizaw, 2015) yang berjudul dampak investasi asing langsung pada pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Empat variabel lain yaitu: tabungan domestik bruto, defisit perdagangan, konsumsi pemerintah dan deflator PDB telah dimasukkan sebagai variabel kontrol dalam persamaan. Hasil tes unit root (menggunakan statistik ADF dan PP) menunjukkan bahwa semua variabel stasioner pada perbedaan pertama. Uji co-

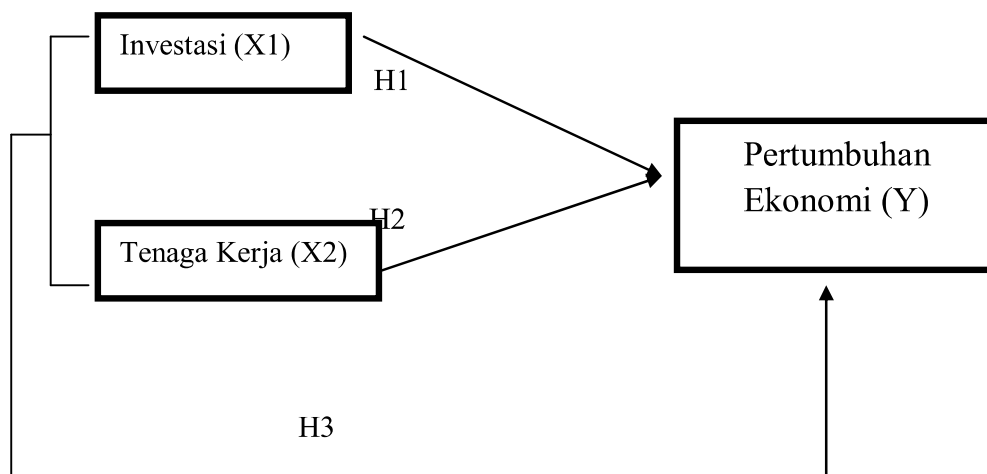
integrasi Johansen (menggunakan jejak dan statistik nilai eigen maksimum) menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang yang stabil antara variabel. Tes kausalitas Granger juga menunjukkan bahwa ada kausalitas searah antara investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi yang berjalan dari investasi asing langsung ke pertumbuhan ekonomi. Menyiratkan bahwa FDI memang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Ethiopia.

Penelitian yang dilakukan (Pamungkas, Kurniawansyah, & Mustaram, 2017) analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB kabupaten sumbawa tahun 2010-2016. Hasil penelitian investasi dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Bado, 2015) dengan judul analisis belanja modal, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sulawesi selatan dengan hasil penelitian mengatakan bahwa investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi selatan.

Penelitian lainnya menyimpulkan hasil penelitian bahwa Investasi secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malinau. Tenaga kerja secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau hal ini dipaparkan oleh (Hellen, Mintarti, & Fitriadi, 2017) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran stasis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antar variabel dan merupakan tuntuan untuk memecahkan masalah, berdasarkan tinjauan pustaka, maka variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah usaha kecil menengah, investasi dan tenaga kerja. Adapun kerangka dalam pemikiran ini dapat digambarkan melalui bagan alur sebagai berikut ini:



Gambar 2. 1. Kerangka pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan bukan dengan kalimat pertanyaan (Priyatno, 2010;9). Dengan mengacu pada rumusan masalah, landasan teori dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H2: Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Batam.

H3: Investasi dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Batam.

BAB III

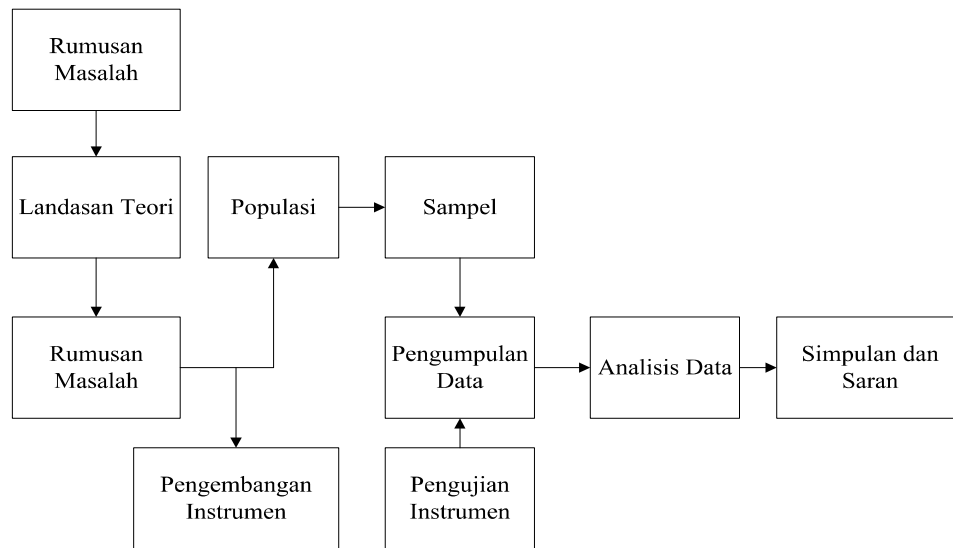
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode suatu kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan, atau suatu kerangka fikir menyusun gagasan yang beraturan, berarah, dan berkonteks, yang paut (*relevant*) dengan maksud dan tujuan. Secara ringkas, metode adalah suatu sistem berbuat. Karena berupa sistem, maka metode merupakan seperangkat unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan. Yang dimana unsur-unsur metode adalah wawasan intelektual, konsep, cara penghampiran (*approach*) persoalan, dan rancang bangun alas data (*database*). Wawasan intelektual berkenaan dengan nalar, tanggap rasa (*sensation*), serapan (*perception*), pengalaman dan ilmu pengetahuan. Konsep adalah hasil proses intelektual berupa kejadian imajinatif untuk memperluas atau memperkaya serapanehingga dapat dibentuk gagasan baru yang dapat menganalisis persoalan secara lebih cermat. Cara berkenaan dengan pola berfikir.

Penelitian (*research*) adalah suatu kegiatan mengkaji (*study*) secara teliti dan teratur dalam suatu bidang ilmu menurut kaidah tertentu. Kaidah yang dianut adalah metode. Mengkaji ialah suatu usaha memperoleh atau menambah pengetahuan. Jadi meneliti dilakukan, untuk memperkaya dan meningkatkan kefahaman tentang sesuatu (Kuswanto, 2012; 60). Penelitian adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah untuk mendapatkan sesuatu yang objektif dan rasional tentang sesuatu hal. Sehingga metode penelitian memiliki pengertian, suatu cara ilmiah yang

dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Priyatno, 2010).



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Dalam melakukan analisis diperlukan variabel yang akan digunakan atau di input dalam program statistik ataupun untuk dihitung secara manual. Variabel adalah konsep yang nilainya bervariasi atau berubah-ubah.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen Merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah :

1) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan *output riil*. Defenisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan *output riil* per orang (Harjanto, 2011;74).

$$R(t-1,t) = \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\%$$

Rumus 3. 1 Pertumbuhan Ekonomi

Keterangan :

R : tingkat pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam persen

PDBt : pendapatan nasional pada tahun t

PDBt-1 : pendapatan nasional pada tahun t (tahun sebelumnya)

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Priyatno, 2010). Adapun yang menjadi variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah:

1) Tingkat Investasi

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standart Akuntansi Keuangan per 1 oktober 2004, investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealt*) melalui hasil distribusi investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi,

atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi yang berasal dari penjumlahan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Investasi memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian suatu daerah

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang berkerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan (Pujoalwanto, 2014; 107).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalasi yang terdiri atas objek atau subjek yang berada disuatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu untuk diamati atau diteliti. Populasi bukan hanya orang (manusia), tetapi juga makhluk hidup lain ataupun benda-benda alam lain. Beberapa peneliti memiliki pengertian yang berbeda tentang populasi. Namun semuanya mengacu pada hasil akhir berupa penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian (Kuswanto, 2012; 11). Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu tertentu yaitu data laporan pertumbuhan ekonomi di kota batam yang di publikasikan oleh BPS kota Batam.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan di proses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakili (Kuswanto, 2012; 12). Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh populasi investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 data. Data penelitian ini diperoleh dari publikasi BPS kota batam.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang artinya data yang berbentuk angka, berbagai operasi matematika yang dapat dilakukan pada data kuantitatif. Berdasarkan cara memperoleh datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder artinya data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah dipublikasikan oleh pihak tertentu (Kuswanto, 2012; 19). Adapun cara dalam memperoleh data dalam penelitian ini dengan cara :

1. Metode Observasi

Mengumpulkan laporan yang sudah dipublikasikan oleh BPS Batam melalui situs resmi Badan Pusat Statiska yaitu : <https://batamkota.bps.go.id>.

2. Metode Pustaka

Membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal terdahulu, atau informasi yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, serta faktor-faktor lain yang menjadi dasar untuk referensi dalam melakukan penelitian.

3.5. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis dan dapat dilakukan interpretasi. Analisis data pada penelitian kuantitatif bisa dilakukan secara manual dengan menghitung menggunakan rumus-rumus statistik atau menggunakan program bantu statistik seperti SPSS, Minitab, XL-Stat, S,Plus dan sebagainya (Priyatno, 2010). Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk menganalisis variabel independen (Sugiyono, 2015).

3.5.1. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015: 147).

Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus dan lain-lain. Juga dilakukan pengukuran *skewness* dan *kurtosis* untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak (Priyatno, 2010).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heterokedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Pengujian asumsi klasik yang akan dibahas adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linear, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode One Kolmogorov-Smirnov Z dan metode Normal Probability Plots. Metode untuk pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikan > 0.05 maka data residual berdistribusi normal dan jika signifikan < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas

umumnya melihat tolerance dan VIF hasil regresi linier. Metode pengambilan keputusan yaitu jika tolerance lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode yang bisa digunakan diantaranya, yaitu uji spearman's rho, uji glesjer, uji park, dan melihat pola grafik regresi. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan melakukan analisis spearman's Rho antara residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

1. $du < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi);
2. $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi);

3. $dL < DW < dU$ atau $4-Du < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti (Priyatno, 2016).

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini mengarah pada metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda atau multiple regression karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Teknik estimasi variabel dependen yang melandansi analisis regresi tersebut ordinary least squares. Dalam persamaan garis regresi, yang bertindak sebagai variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen adalah investasi dan tenaga kerja . Persamaan regresi berganda tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + e$$

Rumus 3. 2 Analisis linier Berganda

Dimana:

Y = Pertumbuhan ekonomi

X1 = investasi

X2 = jumlah tenaga kerja

A = Koefesien konstanta

E = Variabel gangguan /error

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji pengaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Variabel independen yang berjumlah lebih dari satu buah

kemudian akan dianalisis sebagai variabel yang memiliki hubungan pengaruh dengan dan terhadap variabel dependen. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi linier berganda.

3.5.3.1. Uji Statistik t

Uji T digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau per variabel. Setelah menentukan formula hipotesis, maka tingkat signifikan yang dipakai adalah 0,05. Pada *output Coefficien* menjelaskan tentang uji t yaitu uji secara parsial, sedangkan signifikansi mengukur tingkat signifikansi dari uji t, ukurannya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012 : 90). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel:

1. Apabila angka signifikansi > 0,05 maka Ha ditolak.
2. Apabila angka signifikansi < 0,05 maka Ha diterima.
3. Apabila t hitung < t tabel maka Ha ditolak.
4. Apabila t hitung > t tabel maka Ha diterima

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 3 Uji Parsial (Uji t)

Keterangan:

T = t hitung

R = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

3.5.3.2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Rumus 3. 4 Uji Simultan (Uji F)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

3.5.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen

terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Badan Pusat Statistik kota Batam Jl. Raja Ali Kelana Batam Centre, Kepulauan Riau.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan September 2018 s/d Februari 2019 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap studi ke perpustakaan sampai tahap akhir penerbitan jurnal

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

| No. | Kegiatan | Bulan | | | | | | |
|-----|-------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | Sep 2018 | Okt 2018 | Nov 2018 | Des 2018 | Jan 2019 | Feb 2019 | Mar 2019 |
| 1. | Studi ke perpustakaan | | | | | | | |
| 2. | Perumusan judul | | | | | | | |
| 3. | Pengajuan proposal penelitian | | | | | | | |
| 4. | Pengambilan data | | | | | | | |
| 5. | Pengolahan data | | | | | | | |
| 6. | Penyusunan laporan skripsi | | | | | | | |
| 7. | Pengujian skripsi | | | | | | | |
| 8. | Penyerahan skripsi | | | | | | | |
| 9. | Penerbitan jurnal | | | | | | | |